

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup. Pada bab ini memuat tiga sub bab pokok bahasan, yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar. dilakukan dengan langkah berikut: (a) perencanaan (b) menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, (c) menyusun jadwal harian/mingguan (d) mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (e) evaluasi peraturan sekolah, (f) pengembangan tradisi/budaya sekolah, (g) pengembangan kegiatan Intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler
2. Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, bentuk komitmennya adalah (a).kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, (b) dengan cara bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya, (c) dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar

mengajar sehari-hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah

3. Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, (a) Peran kepala sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan penguatan pendidikan karakter, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator. (b).peran guru adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator. (c). peran staf TU atau tenaga pendidik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat, (d) peran siswa adalah menjadi pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka. (e) peran satpam, penjaga sekolah, adalah sama-sama menjadi pelaksana dan pendukung dari program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. (f) peran orang tua dan komite siswa adalah sama-sama memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
4. Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, (a) dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru, (b) dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap

sesamanya sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

B.Implikasi

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter, yaitu KI-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. KI-1 dan KI-2 fokus kepada pembentukan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan kepribadian, dan kecerdasan sosial. Sedangkan KI-3 dan KI-4 fokus membentuk peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan kinestetik.

Dalam konteks Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), ada 5 (lima) nilai yang focus dikembangkan, yaitu (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) mandiri, (5) gotong royong. Kelima nilai tersebut diintegrasikan kedalam kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik.

Kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah menghasilkan peserta didik selain memiliki dimensi intelektualitas namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif dapat meningkatkan mutu sekolah yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mempunyai daya saing dan berjiwa Pancasila.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, komite, sekolah maupun para praktisi dunia pendidikan, supaya dapat sebagai bahan tambahan dalam membenahi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) mulai dari langkah menentukan nilai-nilai utama karakter, menyusun jadwal harian/mingguan, mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), evaluasi program sekolah, pengembangan tradisi/budaya sekolah, pengembangan kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler (wajib dan pilihan) dan akhirnya mengevaluasi terhadap hasil peningkatan mutu sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

C Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lihat peneliti akan memberikan masukan yang konstruktif demi kemajuan dan eksistensi sekolah tersebut antara lain:

1. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada sekolah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.
2. Tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan jaman.
3. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (tokoh masyarakat, pengawas sekolah dan pemerhati pendidikan) untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan sekolah tersebut.